

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL), *SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL* (SAVI), DAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) PADA KETERAMPILAN MEMBACA MEMAHAMI ISI CERITA SISWA DI KELAS 4 SDN GUNUNG MELATI 2 DI KABUPATEN TANAH LAUT

Ainun Azzahra¹, Mahmuddin²

^{1,2}Universitas Lambung Mangkurat

2010125320017@mhs.ulm.ac.id¹, mahmuddin.fkipunlam@gmail.com²

ABSTRACT

Fourth-grade students in Indonesia face low learning outcomes, particularly in reading and story comprehension. Students' reluctance to actively participate in class, their lack of assurance of understanding the material, and a lack of variety in teaching strategies are some contributing factors. By applying PBL, SAVI, and CIRC theories, the purpose of this study was to characterize teacher activities and analyze student activities and learning outcomes. This study used the CAR method. The study was conducted in two cycles, with two meetings in each cycle. The participants were fourth-grade students of SDN Gunung Melati 2. Data were collected through tests and observations, and analyzed qualitatively in several stages, such as data reduction, presentation of findings, drawing conclusions, and verification. Furthermore, the development of student learning success was assessed using quantitative analysis, both in written and oral exams. Instructor activity received a score of 18 in the first cycle, which is classified as "good," and increased to 23 in the second cycle, which is classified as "very good," according to research data. Furthermore, student participation increased significantly, from 70% in the first cycle, which is classified as "active," to 100% in the second cycle, which is classified as "very active." Students' cognitive learning outcomes also increased from 70% in the "good" category in the first cycle to 100% or "very good" in the second cycle. The conclusion of this study is that learning using the PBL, SAVI, and CIRC models was successfully implemented to improve learning outcomes, student participation, and teacher performance.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI), Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC), Learning Outcomes, Reading Skills, Comprehension of Story Content*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di Indonesia, terutama dalam hal membaca dan pemahaman cerita. Keengganan siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas, ketidakmampuan mereka memahami materi, dan kurangnya variasi strategi pengajaran merupakan beberapa faktor yang berkontribusi. Dengan menerapkan teori PBL, SAVI, dan CIRC, tujuan penelitian ini adalah mengkarakterisasi aktivitas guru dan menganalisis aktivitas serta hasil belajar siswa. Penelitian ini

menggunakan metode PTK. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua putaran, dengan dua pertemuan di setiap siklus. Peserta penelitian adalah siswa kelas IV SDN Gunung Melati 2. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, dan dianalisis secara kualitatif dalam beberapa tahap, seperti reduksi data, penyajian temuan, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Selain itu, perkembangan keberhasilan belajar siswa dinilai menggunakan analisis kuantitatif, baik dalam ujian tertulis maupun lisan. Aktivitas instruktur mendapat nilai 18 pada siklus pertama, yang tergolong "baik", dan meningkat 23 pada siklus kedua, yang tergolong "sangat baik", menurut data penelitian. Selain itu, partisipasi siswa meningkat secara signifikan, dari 70% pada siklus pertama, yang tergolong "aktif", menjadi 100% pada siklus kedua, yang tergolong "sangat aktif". Hasil belajar kognitif siswa juga meningkat dari 70% dalam kategori "baik" pada siklus pertama menjadi 100% atau "sangat baik" pada siklus kedua. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model PBL, SAVI, dan CIRC berhasil diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar, partisipasi siswa, dan kinerja guru.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI), Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC), Hasil Belajar, Keterampilan Membaca Memahami Isi Cerita*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang terus berkembang seiring dengan kemajuan suatu negara. Tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab.

Hasil belajar siswa yang belum optimal menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih perlu

ditingkatkan. Guru memiliki peran penting dalam memperbaiki kualitas pembelajaran melalui pengelolaan kelas yang baik, pemilihan metode yang tepat, serta penggunaan strategi yang mampu mendorong keterlibatan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Pembelajaran yang ideal menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Siswa diharapkan aktif secara fisik maupun mental melalui kegiatan individu maupun kelompok. Interaksi yang efektif antara guru, siswa, serta media pembelajaran sangat diperlukan agar

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

Di SDN Gunung Melati 2, proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, sebagian siswa masih menganggap pelajaran Bahasa Indonesia membosankan sehingga minat belajar mereka rendah. Padahal, pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran dasar yang penting karena digunakan dalam berbagai aspek kehidupan dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Namun, beberapa siswa kurang tertarik karena materi dianggap panjang dan monoton. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif agar proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Guru berperan sebagai pengarah proses pembelajaran, sehingga harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN Gunung Melati 2, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pemahaman bacaan cerita. Pembelajaran masih didominasi oleh guru, sumber belajar terbatas, serta kemampuan membaca dan memahami siswa masih rendah sehingga banyak yang belum mencapai KKM. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan penggunaan media pembelajaran masih minim.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih variatif. Model PBL, SAVI, dan CIRC dipilih karena mampu mendorong keaktifan siswa, meningkatkan pemahaman bacaan, serta melatih kemampuan berpikir dan bekerja sama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Somatic Auditory*

Visual Intellectual (SAVI), dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Keterampilan Membaca Memahami Isi Cerita Siswa Kelas IV SDN Gunung Melati 2 Kabupaten Tanah Laut.”

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini umumnya disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Isu-isu yang muncul selama proses belajar mengajar di kelas diselidiki secara langsung oleh guru menggunakan PTK, suatu bentuk penelitian tindakan. Meningkatkan proses belajar mengajar di kelas merupakan tujuan utama PTK. Model identifikasi Kemmis & McTaggart dikutip oleh Susilo dkk. (2022) sebagai cikal bakal fase-fase PTK, yaitu merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksi. Dua puluh peserta, sembilan perempuan dan sebelas laki-laki, mengikuti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di kelas empat SDN Gunung Melati 2 selama tahun ajaran 2024. Tujuan pembelajaran utama mata pelajaran bahasa Indonesia adalah membaca cerita dan memahami gagasan utamanya. Kelas empat dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa siswa masih mengalami

kesulitan membaca, yang berdampak pada kemampuan mereka memahami teks. Permasalahan ini diatasi menggunakan berbagai paradigma pembelajaran, seperti PBL, SAVI, dan CIRC. Hasil belajar, keterlibatan siswa, dan peran guru merupakan topik utama penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Melalui siklus I (pertemuan 1 dan 2) dan II (pertemuan 3 dan 4) dengan menggunakan tiga model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)*, dan *Problem Based Learning (PBL)* tabel berikut membandingkan tingkat interaksi guru dalam mengajarkan pemahaman bacaan dan isi cerita kepada siswa kelas empat di SDN Gunung Melati 2:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Hasil Observasi Guru	Kriteria
I	18	Baik
II	23	Sangat Baik

Data dalam tabel menunjukkan bahwa skor observasi untuk aktivitas instruktur siklus I adalah 18, yang

tergolong baik, tetapi belum mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan. Skor observasi meningkat menjadi 23, yang tergolong sangat baik, pada siklus II, menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus pertama. Selain itu, aktivitas guru pada siklus II mencapai skor minimum 21, yang tergolong sangat baik, dan secara efektif memenuhi metrik keberhasilan yang ditetapkan. Temuan observasi aktivitas instruktur pada siklus I dan II ditampilkan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Hasil observasi kegiatan yang dipimpin guru pada Siklus I dan II dengan tema keterampilan membaca untuk memahami isi cerita menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI), dan *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa proses pembelajaran siswa kelas

IV SDN Gunung Melati 2 terus mengalami peningkatan. Siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat aktif dalam memahami materi dan kegiatan pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dan efisien ketika model-model ini digunakan. Strategi-strategi ini juga membantu guru memantau dan mengevaluasi perkembangan siswa secara lebih berkala, yang menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara cermat dan terukur.

2. Aktivitas Siswa

Peningkatan kemampuan latihan pemahaman bacaan dan isi cerita yang diselesaikan siswa kelas IV SDN Gunung Melati 2 menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI), dan *Problem Based Learning* (PBL) ditampilkan pada tabel berikut. Pertemuan 1 dan 2 siklus I serta Pertemuan 3 dan 4 siklus II menggunakan model-model tersebut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas

Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Hasil Observasi Siswa	Kriteria
I	70%	Aktif
II	100%	Sangat Aktif

Tabel menunjukkan peningkatan partisipasi siswa antara siklus I dan II. Meskipun tingkat keterlibatan siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, angkanya masih sekitar 70%, yang menunjukkan bahwa siklus tersebut merupakan siklus yang aktif. Persentase siswa yang terlibat meningkat menjadi 100% pada siklus II, menempatkan mereka dalam kategori sangat aktif dan membantu mereka memenuhi persyaratan keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80%. Temuan observasi aktivitas siswa dari siklus I dan II ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Ketika keterampilan membaca diajarkan

menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pembelajaran Somatik Auditori Visual Intelektual (SAVI), dan Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Mengarang (CIRC), siswa kelas empat SDN Gunung Melati 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas belajar mereka, menurut temuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Frekuensi dan kualitas aktivitas belajar terus meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua, menunjukkan betapa baiknya strategi-strategi ini melibatkan siswa. Setiap siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran pada siklus kedua, dan tingkat keterlibatan mereka telah meningkat ke kategori "sangat aktif". Hal ini menunjukkan bahwa penerapan berbagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa di dalam kelas secara efektif mendorong keterlibatan, kerja sama tim, dan pemahaman materi yang lebih mendalam.

3. Hasil Belajar

Berikut adalah penyajian hasil evaluasi belajar siswa dalam bentuk tabel

perbandingan:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Jumlah	Siklus I	Siklus II
	70%	100%

Grafik berikut menunjukkan perbandingan tingkat ketuntasan hasil evaluasi siswa antara siklus I dan siklus II.



Gambar 3. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Prestasi siswa meningkat drastis dari 70% pada evaluasi siklus pertama menjadi 100% pada evaluasi siklus kedua, seperti yang ditunjukkan pada grafik. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan telah memenuhi kriteria keberhasilan berdasarkan indikator yang ditentukan berdasarkan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari kedua siklus. Metode pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Gunung Melati 2 menunjukkan peningkatan prestasi siswa yang signifikan melalui penggunaan model

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI), dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dengan menekankan pemahaman membaca dan keterampilan bercerita, metode-metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dan mencapai hasil belajar terbaik melalui teknik-teknik yang terorganisir dan berpusat pada siswa.

4. Refleksi

Hasil refleksi siswa disajikan dalam diagram perbandingan berikut:



Gambar 4. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Hasil refleksi siswa dari Siklus I, yang mencakup pertemuan pertama dan kedua, diklasifikasikan sebagai "baik", menurut grafik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih ada peluang untuk perbaikan, proses pembelajaran

pada siklus pertama telah membuahkan hasil yang baik. Hasil Siklus II, yang dilaksanakan pada sesi yang sama, menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masuk dalam kategori "sangat baik". Perkembangan ini menunjukkan bahwa penyesuaian dan peningkatan yang dilakukan instruktur terhadap strategi pengajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan media pembelajaran berdampak positif terhadap pemahaman dan kinerja siswa. Selain itu, hal ini menunjukkan betapa antusias dan terlibatnya siswa di kelas, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

5. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kesimpulan keseluruhan penelitian, siswa kelas empat di SDN Gunung Melati 2 menunjukkan hasil belajar yang lebih baik ketika mereka diajarkan keterampilan membaca yang bertujuan memahami isi cerita menggunakan model PBL, SAVI, dan CIRC. Temuan ini memvalidasi hipotesis bahwa penggunaan model

pembelajaran PBL, SAVI, dan CIRC dalam kegiatan membaca dapat meningkatkan prestasi siswa kelas empat di SDN Gunung Melati 2. Penelitian Tindakan Kelas ini dianggap berhasil dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, dan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

D. Kesimpulan

1. Siswa kelas IV SDN Gunung Melati 2, Kabupaten Tanah Laut, mendapatkan evaluasi "Sangat Baik" dengan skor 23 berkat tindakan guru yang berbasis pada model PBL, SAVI, dan CIRC. Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan kemampuan pemahaman bacaan dan isi cerita dalam bahasa Indonesia.
2. Dengan menggunakan model PBL, SAVI, dan CIRC, standar kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan pemahaman bacaan dan isi cerita, berjalan sesuai rencana, dan 20 siswa, atau 100% dari kelas, secara individu mencapai kategori Sangat Aktif di antara siswa kelas

IV SDN Gunung Melati 2, Kabupaten Tanah Laut.

3. Siswa kelas 4 SDN Gunung Melati 2 di Kabupaten Tanah Laut telah memenuhi target ketuntasan materi pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca untuk memahami isi cerita menggunakan model PBL, SAVI, CIRC. Hal ini mencakup 20 siswa secara individu, atau secara tradisional mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. S. (2017). Implementasi kurikulum 2013 di kelas IV SDN 112/I Perumnas. *Artikel Ilmiah*, 1–9.
- Akbar, Z., & Tahoma, O. (2018). Dukungan sosial dan resiliensi diri pada guru sekolah dasar. *JPPP: Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 7(1), 53–59. <https://doi.org/10.21009/jppp.071.07>
- Alfiani, A. D. (2020). Penerapan model pembelajaran SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) terhadap hasil belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, Syekh Nurjati Cirebon.
- Alhamuddin. (2014). Sejarah kurikulum di Indonesia. *Nur El-Islam*.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (Basastra) di sekolah dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 35–44.
- <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- BSNP. (2011). *Standar kompetensi dan kompetensi dasar sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca* (Cet. 2). Jakarta: Rajawali Pers.
- Fuzidri., Thahar, H. E., & Abdurahman. (2014). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa kelas VIII MTsN Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2(3).
- Isah, C. (2012). *Pembelajaran bahasa Indonesia* (Cet. II). Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag.
- Istiqomah. (2021). Penerapan model problem based learning dalam meningkatkan keterampilan membaca di SDN Somokaton 1. *Jurnal PGSD*, Universitas Negeri Makassar.
- Masidjo. (2010). *Penilaian pencapaian hasil belajar siswa di sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Melinda, A. (2020). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar Cigola Bogor. *Jurnal Pendidikan*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK (penelitian tindakan kelas) itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Rukin. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sianturi, A., et al. (2019). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMPN 5 Sumbul. *Jurnal Pendidikan*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Widyatnyana. (2021). Penerapan model discovery learning pada materi teks cerpen dengan menggunakan media Canva for Education. *Jurnal Pendidikan*, Universitas Pendidikan Ganesha.